
**BATUK EFEKTIF UNTUK MENGURANGI SESAK NAFAS DAN SEKRET PADA ANAK
DENGAN DIAGNOSA BRONKOPNEUMONIA**

Oleh

Reza Wardana Safitri¹⁾, Roro Lintang Suryani²⁾**^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Harapan Bangsa
Purwokerto, (0281)6843493****E-mail: ¹rezawardanasafitri006@gmail.com, ²rorolintang@uhb.ac.id****Abstrak**

Berdasarkan data dari Riskesdas (2018) prevalensi penyakit Bronkopneumonia mengalami kenaikan dari 1,6% menjadi 2%. Bronkopneumonia adalah peradangan pada parenkim paru yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, ataupun benda asing. Masalah umum yang muncul pada pasien bronkopneumonia adalah menggigil, demam, sesak nafas dan sputum bercampur darah. Penumpukan sputum yang berlebihan dapat menyumbat jalan pernafasan, sehingga menyebabkan bersihan jalan nafas tidak efektif yaitu ketidak mampuan dari saluran nafas untuk mempertahankan bersihan jalan nafas, pemberian asuhan keperawatan batuk efektif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk mengontrol frekuensi dan sekret dapat dikeluarkan dengan optimal. Metode yang digunakan adalah tahapan asuhan keperawatan berupa pengkajian, analisa data, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi. Sampling: Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu pasien anak yang terkena bronkopneumonia di Ruang Wijaya Kusuma Atas Hasil dari intervensi yang diberikan kepada An.M dengan terapi batuk efektif terdapat pengaruh dalam pengeluaran sekresi dan penurunan sesak nafas. Pasien tidak dapat mengeluarkan sekret dan sesak nafas dan setelah dilakukan intervensi Pasien dapat mengeluarkan sekret dan sesak nafas berkurang. Sebelum dilakukan intervensi RR: 27x/mnt, Spo2 : 85x/ menit dan setelah dilakukan intervensi selama 3 x 24 jam RR menjadi 22x/mnt dan Spo2 95x/menit. Dapat disimpulkan bahwa batuk efektif dapat menurunkan sesak nafas dan pengeluaran secret pada Bronkopneumonia. Saran dalam penelitian ini yaitu terapi batuk efektif dapat diterapkan di ruangan keperawatan untuk terapi non farmakologi pada gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif.

Kata kunci: Bronkopneumonia, Batuk Efektif, Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif**PENDAHULUAN**

Berdasarkan data dari Riskesdas (2018) prevalensi penyakit pneumonia mengalami kenaikan dari 1,6% menjadi 2%. Sedangkan hasil tinjauan kasus pada tahun 2017 penderita pneumonia digolongkan berdasarkan jenis kelamin, jumlah penderita pneumonia pada perempuan (46%) lebih sedikit dibandingkan dengan kasus pneumonia pada laki- laki (54%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Masalah keperawatan yang mungkin muncul pada pasien bronkopneumonia yaitu hipertermia berhubungan dengan proses penyakit, bersihan jalan nafas berhubungan

dengan secret yang tertahan, nyeri berhubungan dengan inflamasi parenkim paru dibuktikan dengan nyeri dada dan deficit nutrisi berhubungan dengan peningkatan kebutuhan metabolic sekunder terhadap demam dan proses infeksi, maka dari itu peneliti sebagai tenaga kesehatan berperan penting dalam pemberian asuhan keperawatan dan memberi pendidikan kesehatan untuk membantu pasien.

Intervensi yang dapat di lakukan pada pasien bronkopneumonia dengan diagnose bersihan jalan nafas yaitu fisioterapi dada, batuk efektif dan inhalasi nebulizer, dalam penelitian ini Teknik batuk efektif untuk mengeluarkan sekret atau sputum, yang bertujuan untuk

mengontrol pernafasan, lalu sekret dapat dikeluarkan dengan batuk efektif, sebelum batuk efektif dilakukan disarankan pasien untuk minum air hangat agar sputum tidak berat saat dikeluarkan (Mahfudiyah, 2017).

Menurut penelitian (Elisi, 2021) mengatakan bahwa dengan Terapi Pemberian Perawatan penerapan batuk efektif . Untuk mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada pasien bronkopneumonia di ruang anak rumah sakit umum daerah lahat pada tahun 2021, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa : intervensi batuk efektif yang dilakukan selama 3 hari berturut – turut dengan hasil pasien 1 terjadi penyempitan jalan nafas , setelah di lakukan intervensi keperawatan dengan pemberian Terapi penerapan batuk efektif untuk mempermudah jalan nafas dan mempermudah mengeluarkan sekret .

Dari data pra survey yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil batuk efektif belum diterapkan secara maksimal di ruang Wijaya Kusuma atas RSUD Kardinah Kota tegal yang disebabkan oleh beberapa factor yaitu kondisi pasien yang tidak kooperatif dan orang tua yang belum mengetahui mengenai penerapan batuk efektif.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai batuk efektif untuk mengurangi sesak nafas dan sekret pada anak dengan diagnosa bronkopneumonia.

LANDASAN TEORI

Bronkopneumonia

Bronkopneumonia adalah peradangan pada parenkim paru yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, ataupun benda asing yang ditandai dengan gejala panas yang tinggi, gelisah, dispnie, nafas cepat dan dangkal, muntah, diare, serta batuk kering dan produktif dan biasanya menyerang anak anak (Arufina & Wiguna, 2018).

Penyebab tersering pada bronkopneumonia yaitu pneumokokus, sedang penyebab lainnya antara lain streptococcus pneumoniae, stapilokokkus aureus,

haemophillus influenza, jamur (seperti candida albicans) dan virus. Pada bayi dan anak kecil ditemukan staphylococcus aureus sebagai penyebab yang berat, serius dan sangat progresif dengan mortalitas tinggi (Ngastiyah, 2012).

Terjadinya bronkopneumonia bermula dari adanya peradangan paru yang terjadi pada jaringan paru atau alveoli yang biasanya didahului oleh infeksi traktus respiratorius bagian atas selama beberapa hari. Factor penyebab utama adalah bakteri, virus, jamur dan benda asing (Ridha, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu metode yang diterapkan untuk memahami individu lebih mendalam dengan dipraktekkan secara integrative dan komprehensif. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengkajian, analisa data, rencana keperawatan, implementasi, evaluasi dengan metode pendekatan keperawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

An. M dengan Bronkopneumoni diketahui memiliki prioritas masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif dengan fokus tindakan keperawatan pemberian terapi batuk efektif yang dilakukan selama 3 x 24 jam

1. Karakteristik responden

Berdasarkan pengkajian pada tanggal 17 Januari 2022, didapatkan data An.M dengan usia 9 Tahun, jenis kelamin Laki – Laki dengan pendidikan SD, alamat Sumur panggang. Pasien mengalami Bronkopneumonia, pasien mengatakan mempunyai riwayat penyakit sesak nafas, gejala yang dialami yaitu pasien demam, mengalami batuk, tidak dapat mengeluarkan dahak sehingga merasa tidak nyaman pada tenggorokan dan sesak nafas. Pasien mengatakan jarang berolahraga dan Pasien mengatakan tidak ada anggota keluarganya yang memiliki penyakit menular seperti HIV, TBC dan tidak ada yang memiliki penyakit

menurun seperti DM, Hipertensi dan penyakit menurun lainnya.

Pasien datang ke RSUD Kardinah pada tanggal 17 Januari 2022 di Ruang poli bertujuan untuk memeriksakan kesehatannya dengan keluhan demam, batuk dan sesak nafas keadaan umum lemas TD: 100/70 N: 90x/mnt RR: 27x/mnt, SPO2: 85%, S: 38,7°C CRT :< 3 dtk turgor kulit baik, mukosa bibir kering, akral hangat.

2. Pengaruh Penerapan Batuk Efektif

Sebelum dilakukan intervensi Pasien mengatakan tidak dapat mengeluarkan dahak dan masih merasa sesak dengan RR: 33x/mnt, Spo2 : 85x/ menit dan setelah dilakukan intervensi selama 3 x 24 jam RR menjadi 22x/mnt dan Spo2 95x/mnt dan Pasien sudah dapat mengeluarkan dahak secara mandiri dan dapat menerapkan batuk efektif secara mandiri.

3. Analisis Intervensi Keperawatan

Berdasarkan hasil analisis pengkajian keperawatan Anak pada kasus Bronkopneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan pada An.M, perlu dilakukan tindakan mandiri keperawatan untuk membantu pengeluaran sekresi pada An.M, tindakan keperawatan yang akan dilakukan yaitu batuk efektif dengan menggunakan metode chase study pengaruh batuk efektif terhadap bersihan jalan napas.

Penerapan intervensi tersebut diterapkan pada An.M dengan masalah bersihan jalan nafas berhubungan dengan sekresi yang tertahan dengan latihan batuk efektif. Batuk efektif diterapkan selama 3 hari, dengan mengajarkan Pasien untuk batuk efektif saat Pasien merasakan ingin batuk sehingga dapat mengeluarkan sekret secara optimal, RR: 27x/mnt, Spo2 : 85% dan setelah dilakukan intervensi selama 3 x 24 jam RR menjadi 22x/mnt dan Spo2 95x/mnt.

Pemberian terapi batuk efektif ini sering digunakan dalam masalah bersihan jalan nafas yang sudah dibuktikan keefektifannya,

hal ini sejalan dengan penelitian (Sartiwi, W., Nofia, V. R., Sari, 2019) yang menunjukkan bahwa terapi batuk efektif dapat membantu pengeluaran sekresi (dahak) pada penderita pneumonia

Menurut (Puspitasari et al., 2021) Batuk efektif dapat menghemat energi sehingga tidak mudah lelah dan dapat mengeluarkan dahak secara maksimal, batuk dipicu secara refleks ataupun disengaja sebagai reflek pertahanan diri, batuk dipengaruhi oleh jalur saraf relaksasi diafragma dan kontraksi otot melawan glottis yang menutup. Hasilnya akan terjadi tekanan yang positif pada intra torax yang menyebabkan penyempitan trakea. Sekali glottis terbuka, Bersama dengan penyempitan trakea akan menghasilkan aliran udara yang cepat melalui trakea. Kekuatan eksposif ini akan menyapu secret dan benda asing yang ada di saluran nafas.

Menurut penelitian (Lestari et al., 2020) mengatakan bahwa batuk efektif berpengaruh terhadap pengeluaran sputum pada pasien bersihan jalan nafas dengan diagnosa TB paru dibuktikan dengan hasil uji non parametrik Wilcoxon Match Pair Test nilai P value 0,04 dengan nilai kepercayaan < 0,05.

Menurut (Tahir et al., 2019) Kemampuan mengeluarkan sekret pasien ditunjukkan pada hari pertama sampai hari terakhir pemberian tindakan batuk efektif. Kemampuan mengeluarkan sekret berkaitan dengan kemampuan pasien melakukan batuk efektif. Batuk yang efektif dapat mendorong sekret yang menumpuk pada jalan nafas untuk keluar. Setelah dilakukan latihan = batuk efektif selama 3 hari maka didapatkan hasil bahwa pasien mampu mengeluarkan sekret karena bisa melakukan batuk dengan efektif.

Menurut (Puspitasari et al., 2021) Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan terhadap subyek , pasien mengalami sesak nafas ± 2 minggu, batuk berdahak yang sulit

dikeluarkan. Berdasarkan data dari hasil pengkajian maka diagnosa keperawatan yang didapatkan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif. Intervensi keperawatan yang bisa dilakukan untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif antara lain manajemen jalan napas. Tindakan keperawatan yang akan dilakukan terhadap masalah yang dialami subyek manajemen jalan napas yaitu penerapan teknik batuk efektif untuk mengatasi masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien tuberkulosis paru. Adapun hasil pengkajian jalan napas sebelum dilakukan penerapan batuk efektif terhadap Tn. M, pasien tidak dapat mengeluarkan sputum dengan RR 22 x/menit dan terdapat suara napas ronkhi dan sesudah dilakukan penerapan batuk efektif terhadap Tn. M, pasien dapat mengeluarkan sputum dengan RR 20 x/menit, namun masih terdapat suara napas ronkhi. Maka dapat disimpulkan bahwa tindakan teknik batuk efektif dapat mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dilakukannya teknik batuk efektif yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan teknik batuk efektif dan untuk meningkatkan bersihan jalan napas pada pasien Tuberkulosis Paru.

Hasil evaluasi selama 3 hari intervensi yang diberikan kepada An.M dengan menggunakan terapi batuk efektif terdapat adanya pengaruh dalam pengeluaran sekresi dan penurunan sesak nafas. Hal ini berdasarkan dari hasil evaluasi selama 3 hari yang dimana Pasien tidak dapat mengeluarkan sekret dan sesak nafas dan setelah dilakukan intervensi Pasien dapat mengeluarkan sekret dan sesak nafas berkurang.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian terapi batuk efektif selama 3 x 24 jam, dapat dilihat pada capaian utama yaitu hasil

saturasi oksigen sebelum dilakukan intervensi yaitu Spo2 85 % , RR27x/menit dan pasien belum bisa mengeluarkan sekret sehingga masih sesak nafas, setelah dilakukan intervensi saturasi oksigen berubah menjadi Spo2 95%, RR 22x/menit dan pasien sudah dapat mengeluarkan dahak sehingga sesak nafas sedikit berkurang adapun terapi obat yang diberikan yaitu nebulizer bricosmat dan pulmicort 3x1, levoflaxcin 500 mg, lasal ekspektoran 3x cth, tremenza 2 x 1.

Saran

Intervensi ini dapat dijadikan sebagai penatalaksanaan non farmakologis pada pasien bronkopneumonia dan dapat dikembangkan perawat dengan mempertahankan kemampuan pasien dalam melakukan intervensi tersebut. Intervensi dapat dilakukan sebagai bentuk pilihan dalam rehabilitasi pada pasien bronkopneumonia dan dapat melakukan teknik batuk efektif saat merasakan adanya sekret sehingga sekret dapat dikeluarkan secara optimal, dan keluarga harus diberikan edukasi mengenai batuk efektif untuk menangani sekresi yang tertahan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arufina, & Wiguna, M. (2018). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anak Dengan Bronkopneumonia Dengan Fokus Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Di Rsud Kabupaten Magelang Muslimah Wiguna Arufina 1). *Jurnal Kesehatan Pena Medika*, 8(2), 66–72.
- [2] Elisi, P. (2021). *Implementasi Keperawatan penerapan Batuk Efektif Pada Anak Bronkopneumonia Dengan Masalah Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Di Ruanganak Rsud Lahattahun 2021*. 6.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Potret Kesehatan Indonesia dari RISKESDAS 2018. *Sehat Negeriku*.
- [4] Lestari, E. D., Umara, A. F., & Immawati, S. A. (2020). Effect of Effective Cough on Sputum Expenditure in Pulmonary

- Tuberculosis Patients. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31000/jiki.v4i1.2734>
- [5] Mahfudiyah, L. (2017). Penerapan Batuk Efektif Pada Pasien Bronkopneumonia Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Di Ruang Melati Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya. *Jurnal Keperawatan Uniusa*.
- [6] Ngastiyah. (2012). perawatan anak sakit edisi 2. *jakarta: EGC*.
- [7] Puspitasari, F., Purwono, J., & Immawati. (2021). Efektif pada pasien tuberkulosis paru implementation of effective cough techiques to overcome Cleaning Problems In Effective Breach OF cakupan. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(2), 230–235.
- [8] Ridha. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Anak. Yogyakarta : Pustaka Belajar*.
- [9] Sartiwi, W., Nofia, V. R., Sari, I. K. (2019). Latihan Batuk Efektif Pada Pasien Pneumonia di RSUD Sawahlunto. *Jurnal Abdimas Saintika*.
- [10] Tahir, R., Sry Ayu Imalia, D., & Muhsinah, S. (2019). Fisioterapi Dada dan Batuk Efektif sebagai Penatalaksanaan Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas pada Pasien TB Paru di RSUD Kota Kendari. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 11(1), 20–25. <https://doi.org/10.36990/hijp.v11i1.87>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN